

STUDENTS' WHATSAPP LANGUAGE POLITENESS ATTITUDES MESSAGES to LECTURER at AL-QOLAM MALANG

MUHAMMAD ODIK AFIFIN

Institu Agama Islam Al-Qolam, Malang

Email : odik@alqolam.ac.id

DOI: <http://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>

Received: 19 April 2022

Accepted: 21 June 2022

Published: 25 July 2022

Abstract :

This research aims to determine language politeness in communicating via WhatsApp between students and lecturers. The research methodology used is descriptive qualitative with a research focus on the language style and the principle of politeness in WhatsApp using based on the ethics of sending messages. Data were collected using documentation and data analysis techniques with a normative method approach. The results of the investigation of this study indicate that the language style of students towards lecturers tends to ignore the correct language structure rules. In terms of the lexical aspect, a mixture of formal language and slang is still common. However, in communicating based on the social network, WhatsApp, some students have been able to meet the ethics of sending messages by paying attention to the principle of language politeness. Even so, there were also several messages sent by other students that contained violations of politeness to communicate based on media messages WhatsApp.

Keywords : *communication, WhatsApp, language politeness*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa dalam berkomunikasi melalui WhatsApp antara mahasiswa dan dosen. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian pada gaya bahasa dan prinsip kesantunan dalam penggunaan WhatsApp berdasarkan etika berkirim pesan. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dan analisis data dengan pendekatan metode normatif. Hasil investigasi penelitian ini menunjukkan bahwa gaya bahasa mahasiswa terhadap dosen cenderung mengabaikan kaidah struktur bahasa yang benar. Dari segi leksikal, percampuran bahasa formal dan bahasa gaul masih sering terjadi. Namun dalam berkomunikasi berbasis jejaring sosial WhatsApp, sebagian mahasiswa sudah dapat memenuhi etika berkirim pesan dengan memperhatikan prinsip kesantunan berbahasa.

Kata Kunci: *komunikasi, WhatsApp, kesantunan berbahasa*

PENDAHULUAN (Ditulis dengan huruf kapital tebal, Book Antiqua 12)

Di era 4.0 saat ini, komunikasi tidak hanya berlangsung secara langsung, tetapi komunikasi menggunakan telepon genggam sudah menjadi hal yang lumrah bahkan menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari. Berbagai aplikasi media komunikasi kini juga semakin beragam, mengikuti perkembangan kebutuhan yang semakin kompleks. WhatsApp, sebuah media sosial yang

masuk dalam kategori CMC (Computer Mediated Communication). Dalam dunia pendidikan saat ini, media sosial WhatsApp juga berperan sebagai media komunikasi antara mahasiswa dan dosen.

Ditambah lagi dengan fenomena kelas jarak jauh yang saat ini sedang terjadi di Indonesia. Sehingga penggunaan media komunikasi berbasis komputer, WhatsApp menjadi media andalan bagi mahasiswa untuk berkomunikasi dengan dosen. Media WhatsApp memberikan ruang bagi siapa saja untuk menyelenggarakan berbagai kelas virtual dan fitur multimedia tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu (Jumiatmoko, 2016). Meskipun menggunakan media sosial dalam berkomunikasi, etika komunikasi tetap diperlukan dengan tujuan agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik dan efisien. Dalam berkomunikasi secara tidak langsung, tidak hanya gagasan yang disampaikan tetapi struktur bahasa juga perlu diperhatikan (Muslich, 2009; Prawono, 2009).

Kesantunan berbahasa adalah suatu cara yang digunakan komunikator dalam berkomunikasi agar penerima pesan atau mitra dapat menerima pesan tanpa merasa terpojok, tersinggung, atau tertekan (Markhamah, 2011). Kesantunan dalam berbahasa diartikan sebagai kesantunan dan kehalusan bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan (Leech, 2015). Fenomena budaya bahasa dalam komunikasi tertulis, khususnya di WhatsApp, juga telah dikeluarkan oleh Universitas Indonesia (UI). Etiket tersebut merupakan hasil dari akumulasi pelanggaran yang dilakukan mahasiswa saat menghubungi dosen secara tertulis. Tidak hanya Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM) juga telah mengedukasi mahasiswa tentang etika berkomunikasi secara tertulis (berkirim pesan) kepada dosen dengan memasang spanduk foto di setiap gedung fakultas dan mengunggah etika berkirim pesan di website resmi Universitas (Akmala, 2018). Tata krama yang ditetapkan terdiri dari tujuh poin, antara lain waktu, salam, permintaan maaf, identitas, bahasa, jelas, dan terima kasih (Fauzan, 2017; Ramadhani, 2017).

Penelitian sebelumnya misalnya menunjukkan kesantunan berbahasa melalui pesan singkat, ditemukan bahwa semua data pesan mahasiswa berkaitan

erat dengan kegiatan perkuliahan seperti permintaan waktu konsultasi, penjelasan tugas, dan pengecekan kehadiran (Adriana, 2014). Dari 27 data teks yang terkumpul, sebanyak 4 teks termasuk memenuhi kategori kesantunan, 5 teks melanggar kesantunan, 9 teks cukup santun, dan 9 teks tidak santun. Selain itu, penelitian terkait WhatsApp terkait bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul, diskusi di luar konteks perkuliahan, cara penyampaian pesan yang kurang santun, dan ketidaktepatan dalam penggunaan aspek paralinguistik (Pratamanti, 2017).

Penelitian tentang kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen dalam wacana komunikasi WhatsApp di IAIN Al-Qolam sangat menarik karena selain menyajikan teks, WhatsApp juga menghadirkan gambar dan emoticon yang memungkinkan interpretasi terbuka. Selain itu, faktor kedekatan juga dapat mempengaruhi kualitas kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang gaya bahasa WhatsApp dan potret sikap kesantunan berbahasa mahasiswa di IAIN Al-Qolam Malang.

METODE PENELITIAN *(ditulis dengan huruf kapital tebal, Book Antiqua 12)*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif guna menggambarkan hasil penelitian terhadap masalah yang diteliti. Populasi penelitian ini adalah pesan singkat WhatsApp yang disampaikan mahasiswa kepada dosen di IAI Al-Qolam Malang. Penentuan sampel pesan WhatsApp dilakukan secara random, dikumpulkan dari 35 pesan yang dikirim ke dosen IAI Al-Qolam.

Sumber data penelitian ini adalah pesan WhatsApp yang dikirim oleh 35 mahasiswa non-teknik. Pesan WhatsApp terkirim kepada 1 orang dosen mata kuliah Program Bahasa Asing (Bahasa Inggris). Data dalam penelitian ini adalah 350 percakapan tertulis antara mahasiswa dan dosen melalui aplikasi pesan WhatsApp. Teknik pengumpulan data berupa analisis digunakan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Instrumen utama penelitian ini adalah mengukur kesantunan bahasa

setiap pesan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp yang didasarkan pada etika kesantunan yang dibuat oleh UI dan UGM. Instrumen kategori kesantunan yang dibuat dikategorikan menjadi empat kategori.

Tabel : 1 Kategori Bahasa WhatsApp Santun

Kriteria	Indikator
Sangat santun	Dalam pesan yang dikirim mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp, tertulis tujuh kriteria kesantunan, yaitu waktu, salam, ungkapan maaf, identitas, bahasa baku, pesan jelas, dan ucapan terima kasih.
Kesantunan	Pada pesan yang disampaikan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp terdapat 5 sampai 6 kriteria kesantunan.
Kurangnya Kesantunan	Dalam pesan yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp, terdapat 3 sampai 4 kriteria kesantunan.
tidak santun	Dalam pesan yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp, terdapat 1 sampai 2 kriteria kesantunan.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis perpustakaan berupa jurnal dan publikasi lainnya untuk mengumpulkan informasi selengkap dan seakurat mungkin mengenai kesantunan berbahasa di WhatsApp. Kemudian mengacu pada etika komunikasi tekstual yang ditetapkan UI dan UGM, digunakan sebagai instrumen pedoman dalam menyelidiki dan menilai kesantunan pesan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp. Hasil investigasi tersebut disusun

menjadi sebuah laporan yang berjudul “Pesan Sikap Santun Bahasa Whatsapp Mahasiswa Kepada Dosen di Al-Qolam Malang.

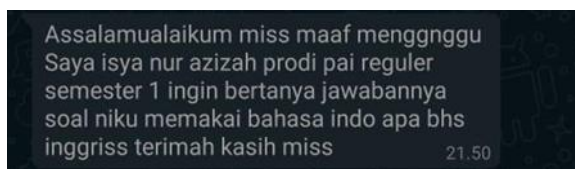
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil investigasi, ditemukan bahwa 29% pesan dikirim pada waktu yang tepat, yaitu waktu kuliah, pagi hingga siang, dan 71% dikirim pada waktu yang salah, yaitu di atas jam 8 malam. Dari temuan pertama terkait waktu untuk berkomunikasi menunjukkan bahwa etiket berdasarkan kesantunan waktu tidak terpenuhi. Selanjutnya 100% dari total pesan yang dikirim selalu menggunakan salam: Assalamualaikum Wr. Wb. Dengan demikian, etiket kesantunan berdasarkan kategori sapaan telah terpenuhi. Selain diawali dengan salam, 29% pesan lainnya juga disertai permintaan maaf karena mengirimkan pesan WhatsApp, namun 71% pesan lainnya tidak mencantumkan permintaan maaf. 71% pesan juga disertai identitas pengirim. Dengan demikian, hanya sebagian kecil siswa yang telah memenuhi etika kesantunan berkomunikasi melalui pesan WhatsApp. Selain itu, penggunaan bahasa baku terdapat pada 29% dari 35 pesan yang menggunakan bahasa yang santun dan baku. Sebaliknya, 71% pesan lainnya menggunakan bahasa remaja dan mengabaikan kesantunan berbahasa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam pesan WhatsApp masih belum dapat dikategorikan santun santun. Di akhir komunikasi, 86% pesan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Artinya, sebagian besar pesan diakhiri dengan santun. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam pesan WhatsApp masih belum dapat dikategorikan santun santun. Di akhir komunikasi, 86% pesan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Artinya, sebagian besar pesan diakhiri dengan santun. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam pesan WhatsApp masih belum dapat dikategorikan santun santun. Di akhir komunikasi, 86% pesan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Artinya, sebagian besar pesan diakhiri dengan santun.

Jika dikelompokkan berdasarkan instrumen kategori kesantunan bahasa pesan WhatsApp, dapat diketahui bahwa tidak ada pesan yang tergolong pesan sangat santun, 20 pesan tergolong pesan santun, dan 15 pesan tergolong

kurang santun. Berikut ini adalah contoh pesan WhatsApp berdasarkan kategori instrumen kesantunan bahasa pesan WhatsApp.

Contoh pesan WhatsApp santun santun, dimana pesan tersebut berisi 5 sampai 6 etika kesantunan:

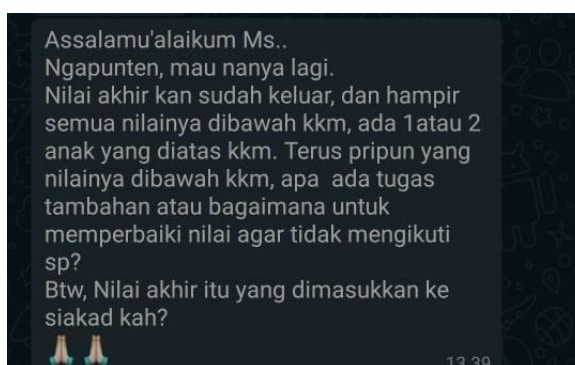


Gambar 1 : Contoh Pesan WhatsApp dari Siswa 1

Contoh pesan WhatsApp kasar yang mengandung 4 sampai 5 etika kesantunan. Kurangnya Kompensasi Pesan di WhatsApp berikut ditemukan ketika siswa mengirim pesan WhatsApp, tidak menyebutkan identitasnya, meminta maaf, dan menggunakan bahasa informal.



Gambar 2: Contoh Pesan WhatsApp dari Siswa 2



Gambar 3: Contoh Pesan WhatsApp dari Siswa 3

Dengan diketahuinya 20 pesan WhatsApp dikategorikan pesan santun, dan 15 pesan dikategorikan pesan kurang santun, maka didapatkan penyajian kategori kesantunan sebagai berikut.

Tabel : 2 Persentase Kategori Kesantunan Bahasa WhatsApp

Kriteria	Jumlah Data (%)
Sangat santun	0 (0)
Santun	20 (57)
Tidak memadai	15 (43)
tidak santun	0 (0)

Berdasarkan instrumen kedua yang tertulis dalam metode tersebut, kesantunan berbahasa dalam pesan WhatsApp yang disampaikan oleh mahasiswa IAIN Al-Qolam Malang kepada dosen pada umumnya, secara umum sebanyak 57% pesan tergolong santun. Artinya, pesan yang dikirimkan mahasiswa kepada dosen melalui WhatsApp mengandung 5 sampai 6 kriteria kesantunan yaitu waktu komunikasi yang tidak mengganggu waktu istirahat atau ibadah, pesan diawali dengan salam, disertai permintaan maaf dan menyampaikan identitas, dilanjutkan dengan penyampaian pesan dengan bahasa yang santun dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Dengan demikian, secara umum nilai kesantunan dalam berkomunikasi secara tekstual melalui WhatsApp oleh mahasiswa IAIN Al-Qolam Malang kepada dosen adalah santun.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari aspek gaya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi melalui WhatsApp oleh mahasiswa kepada dosen tidak memenuhi kaidah atau etika berkomunikasi secara tekstual. Secara umum bahasa yang digunakan siswa telah memenuhi prinsip kesantunan, namun masih terdapat beberapa pelanggaran bahasa di dalamnya. Berdasarkan 350 percakapan tertulis dari 35 siswa diketahui bahwa 47% termasuk dalam kategori santun, dimana pesan tersebut memuat 5 sampai 6 kriteria kesantunan yaitu waktu komunikasi yang tidak mengganggu waktu

istirahat atau ibadah, pesan diawali dengan salam, disertai dengan permintaan maaf dan menyampaikan identitas, dilanjutkan dengan penyampaian pesan dengan bahasa yang santun dan diakhiri dengan ucapan terima kasih. Berdasarkan hasil investigasi tersebut,

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2014). Analisis Bahasa SMS Mahasiswa STAIN Pamekasan Terhadap Dosen Sesuai Prinsip Kesantunan Lintah. *Jurnal Nuansa*, Vol. 11 Nomor 1 Januari - Juni 2014, 53-76.
- Akmala, N. (2018). Komunikasi yang buruk *bisa berakibat fatal*. Diperoleh dari <https://www.brilio.net>
- Fauzan, A. (2017). Begini Etika Menghubungi Dosen via Handphone di UI! Diperoleh dari <http://kabarkampus.com>
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Manfaat dan Ikhtisar *Adab.WahanaJurnal Akademika*, 3 (1), 51-66.
- Lintah, G. (2015). Prinsip Pragmatik. Terjemahan ke dalam bahasa Indonesia oleh Oka. Jakarta: Pers UI.
- Markhamah, dkk. (2011). Analisis Kesalahan Bahasa dan Kesantunan. Surakarta: Pers Universitas Muhammadiyah.
- Muslich, M. (2009). Sebuah Studi Sociolinguistik. Jakarta: Bumi Literasi.
- Pratamanti, dkk. (2017). Bahasa Santun dalam Pesan WhatsApp Siswa Ditunjukkan kepada Dosen. *Dinamika Sosial Budaya*, Vol 19 (2), 230 - 239.
- Prawono. (2009). Bicara Santun. Yogyakarta: Perpustakaan Siswa.
- Ramadhani, J. (2017). Mahasiswa Yang Terhormat Saat Ini, UI Buat Etika Dalam Menghubungi Dosen Melalui WhatsApp. Diperoleh dari Detik News: <https://news.detik.com/berita/>.